

**KAJIAN AKSESIBILITAS KEAMANAN WISATA AIR
TERJUN KEDUNG KAYANG DI KECAMATAN
SAWANGAN, KABUPATEN MAGELANG**

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh :

Nama : Ajie Sasongko

NIM : 216572

Program Studi : S-1 Pariwisata

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

**KAJIAN AKSESIBILITAS KEAMANAN WISATA AIR
TERJUN KEDUNG KAYANG DI KECAMATAN
SAWANGAN, KABUPATEN MAGELANG**

Ajie Sasongko

(216572)

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kondisi aksesibilitas serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan infrastruktur pariwisata di wisata Air Terjun Kedung Kayang, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Air Terjun Kedung Kayang memiliki daya tarik alam yang tinggi, terdapat beberapa kendala dalam hal aksesibilitas seperti kondisi jalan menuju lokasi yang licin dan rusak, minimnya papan petunjuk arah, serta keterbatasan lahan parkir. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan dukungan dari pemerintah masih perlu ditingkatkan untuk menunjang pengembangan fasilitas yang layak. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan infrastruktur jalan, peningkatan fasilitas umum, optimalisasi promosi melalui media sosial, dan kolaborasi aktif antara pengelola, masyarakat lokal, dan pemerintah untuk menciptakan wisata yang aman dan nyaman.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Keamanan, Air Terjun Kedung Kayang, Pariwisata

**ACCESSIBILITY SECURITY REVIEW OF KEDUNG KAYANG
WATERFALL IN SAWANGAN DISTRICT, MAGELANG
REGENCY**

Ajie Sasongko
(216572)

ABSTRACT

This article to examine the condition of accessibility and the challenges faced in the development of tourism infrastructure at Kedung Kayang Waterfall, located in Sawangan District, Magelang Regency. The research employs a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that although Kedung Kayang Waterfall offers significant natural appeal, several accessibility issues persist, including slippery and damaged paths, a lack of directional signage, and limited parking facilities. Furthermore, community involvement and government support need to be strengthened to enhance tourism infrastructure. This study recommends improving access roads, enhancing public facilities, optimizing social media promotion, and fostering collaboration between management, local communities, and government to create a safe and comfortable.

Keywords: *Accessibility, Security, Kedung Kayang Waterfall, Tourism.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Magelang, Jawa Tengah, dikenal dengan wisata alamnya yang memukau. Salah satu ikon utamanya adalah Candi Borobudur, dikelilingi oleh pemandangan alam yang indah. Gunung Merbabu dan Gunung Sumbing menawarkan trek pendakian yang menantang dengan pemandangan spektakuler. Selain itu, Kebun Teh Nglinggo menyediakan panorama hijau dan pengalaman teh, sementara Sungai Progo menarik penggemar arung jeram. Bukit Rhema, atau Gereja Ayam, juga menjadi spot foto menarik dengan latar alam yang menawan. Selain itu juga terdapat Air Terjun Kedung Kayang dengan keindahan alam Magelang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan dan penting untuk pelestarian ekosistem.

Air Terjun Kedung Kayang merupakan salah satu keindahan alam yang tersembunyi di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Air terjun ini terletak di kawasan dataran tinggi yang dikelilingi oleh Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, dua gunung yang menjadi simbol keagungan alam di Jawa Tengah. Lokasi yang berada di antara dua gunung tersebut memberikan Air Terjun Kedung Kayang pesona alami yang khas, seperti air yang deras dan pemandangan hijau yang memikat. Bintang Wicaksana (2024) menyatakan bahwa destinasi ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan air terjun lain di kawasan Jawa Tengah, karena menawarkan pemandangan yang eksotis dan udara segar pegunungan yang menyegarkan.

Meskipun wisata ini memiliki potensi alam yang luar biasa, kunjungan wisatawan ke Air Terjun Kedung Kayang belum mencapai tingkat yang memadai. Berdasarkan observasi, wisata ini mengalami penutupan pada tahun 2020 dikarenakan terjadinya letusan Gunung Merapi dan Covid-19. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan yang perlu ditangani, yaitu di bagian aksesibilitas pada infrastruktur keamanan agar wisatawan yang datang berkunjung merasa aman dan nyaman.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh tempat wisata ini adalah infrastruktur keamanan. Meskipun akses jalan besar dari arah kota Yogyakarta, Magelang, maupun Salatiga menuju Air Terjun Kedung Kayang relatif mudah dijangkau, wisatawan seringkali mengeluhkan minimnya fasilitas seperti akses jalan menuju Air Terjun yang masih kurang diperhatikan. Ali *et al.*, (2020), Kurangnya fasilitas yang memadai berpotensi mengurangi kenyamanan wisatawan saat berkunjung, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kepuasan mereka.

Untuk kualitas jalan besar menuju Air Terjun meskipun jalurnya menanjak tetapi sudah beraspal dan cukup baik. Untuk kondisi jalur dari tiket masuk pembelian menuju bawah air terjun masih licin dan ada beberapa kerusakan. Selain itu juga kurangnya pemberitahuan mengenai hal tersebut yang bisa mengakibatkan tergelincir bagi wisatawan yang datang berkunjung menuju bawah Air Terjun jika tidak hati-hati. Untuk beberapa petunjuk arah masih minim, sehingga meyulitkan pengunjung, terutama yang baru pertama kali datang untuk rute menuju bawah Air Terjun.

Di air terjun Kedung Kayang, terdapat jalur evakuasi yang sangat penting, yang berasal dari terowongan irigasi. Jalur ini dirancang untuk memberikan akses cepat dan aman bagi wisatawan dalam situasi darurat, memastikan bahwa mereka dapat keluar dari area berbahaya dengan efisien. Keberadaan jalur evakuasi ini menunjukkan perhatian terhadap keselamatan dan kenyamanan wisatawan.



Gambar 1. Air Terjun Kedung Kayang Magelang
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Menurut (Susumaningsih, 2020), aksesibilitas dapat diartikan sebagai tingkat kemudahan seseorang dalam menjangkau suatu lokasi atau tujuan tertentu. Kemudahan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi infrastruktur, ketersediaan sarana transportasi, serta kelayakan jalur yang dilalui. Semakin baik dukungan dari faktor-faktor tersebut, maka

semakin tinggi pula tingkat aksesibilitasnya. Sebaliknya, apabila terdapat hambatan fisik, geografis, atau teknis, maka suatu tempat akan menjadi lebih sulit untuk dicapai. Dengan kata lain, aksesibilitas mencerminkan sejauh mana suatu area dapat dijangkau secara efisien, nyaman, dan aman oleh masyarakat. Aksesibilitas mencakup beberapa infrastruktur seperti, tempat parkir, jalan raya, rambu-rambu arah, rambu-rambu peringatan, dll.

Berdasarkan pandangan Delamartha et al. (2021), aksesibilitas dalam konteks pariwisata mencakup berbagai fasilitas dan infrastruktur yang dirancang untuk mempermudah wisatawan dalam mencapai destinasi tertentu. Hal ini mencakup aspek kemudahan dalam perjalanan, mulai dari tersedianya jalur transportasi yang memadai, kondisi jalan yang baik, hingga tersedianya sarana pendukung seperti petunjuk arah dan transportasi umum. Selain itu, aksesibilitas juga berkaitan erat dengan tingkat kenyamanan dan keamanan yang dirasakan oleh wisatawan selama perjalanan, serta efisiensi waktu yang dibutuhkan untuk tiba di lokasi tujuan. Seluruh komponen tersebut berperan penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif dan mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Dari paragraf diatas dapat dirumuskan menjadi beberapa permasalahan yang ada di Air Terjun Kedung Kayang yaitu, papan tanda petunjuk arah yang masih kurang seperti papan tanda bahaya jalan licin dan berlubang yang mana harus diketahui para wisatawan. Kedua jalan menuju bawah Air Terjun yang berlubang dan licin, ketiga lahan parkir yang terbatas bagi kendaraan roda empat, seperti mini bus dan mobil.

Tabel 1. Data pengunjung Air Terjun Kedung Kayang

NO	Tahun	Target Pengunjung	Jumlah Pengunjung yang Datang	Hasil
1	2019	20.000	21.055	+1.055
2	2021	20.000	8.007	-11.993
3	2022	20.000	10.199	-9.801
4	2023	20.000	11.300	-8.700
5	2024	20.000	13.025	-6.975

(Sumber: Sekretariat Pengelola Air Terjun Kedung Kayang 2025)

Analisis Data diatas yaitu tahun 2019 jumlah pengunjung sudah mencapai target yang diinginkan sebanyak 21.055. Pada tahun 2020 terjadi penutupan wisata Air Terjun Kedung Kayang karena adanya erupsi Gunung Merapi dan Covid-19, setelah itu mendapat rekomendasi dari BPPTKG dapat dibuka normal kembali tahun 2021. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan mengalami penurunan menjadi 8.007 dari target yaitu 20.000. Di tahun 2022 sampai 2024 meskipun masih belum mecapai target yang sesuai yaitu 20.000, tetapi di tiap tahunnya perlahan mengalami kenaikan jumlah pengunjung.

Dalam hal ini, sesuai analisa di atas, mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan meskipun belum mecapai target yang sesuai. Untuk bebrapa tahun sebelumnya ternyata melebihi dari target yang diharapkan, dalam hal ini tentu mejadi keuntugan tersendiri bagi Wisata Air Terjun Kedung Kayang. Dapat disimpulkan dari tabel tersebut bahwa jumlah pengunjung yang masuk masih berubah. Dengan adanya aksesibilitas yang terjamin keamanannya seperti jalan dan papan penunjuk arah mejadikan hal tersebut sangat berpengaruh bagi jumlah kunjungan wisatawan.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana kondisi aksesibilitas yang ada di Air Terjun Kedung Kayang, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang?
- 1.2.2. Bagaimana tantangan yang ada di Air Terjun Kedung Kayang untuk memenuhi kebutuhan aksesibilitas?

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus terhadap pengelolaan aksesibilitas mengenai Air Terjun Kedung Kayang di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Penelitian ini juga berfokus pada permasalahan aksesibilitas yang mencakup jalan menuju Air Terjun, papan tanda arah, dan keterbatasan akses.

1.4. Tujuan Penelitian

- 1.4.1. Untuk mengetahui keadaan aksesibilitas di Air Terjun Kedung Kayang Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.
- 1.4.2. Untuk mengetahui tantangan guna memenuhi kebutuhan aksesibilitas di Air Terjun Kedung Kayang Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan penulis pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang wisata alam. Dengan menganalisis data dan informasi yang diperoleh, penulis dapat mengembangkan keterampilan penelitian serta memperluas pengetahuan dalam bidang pariwisata, khususnya di destinasi wisata alam.

1.5.2. Bagi Pengunjung

Pada hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengunjung mengenai daya tarik dan infrastuktur yang ada di Air Terjun Kedung Kayang. Dengan pemahaman yang lebih baik, pengunjung dapat merencanakan kunjungan mereka dengan lebih efektif, sehingga pengalaman wisata yang diperoleh menjadi lebih memuaskan.

1.5.3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan memberikan wawasan tentang pentingnya pengembangan wisata alam. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, masyarakat dapat memperoleh peluang ekonomi melalui penyediaan jasa, produk lokal, dan keterlibatan dalam kegiatan pariwisata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

1.5.4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta dalam pengembangan kurikulum dan program studi yang berkaitan dengan pariwisata. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan bahan ajar bagi mahasiswa untuk memahami dinamika pariwisata, terutama dalam konteks wisata alam dan pengelolaannya.

1.6. Sistematika Penulisan

1. Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Kajian Literatur dan Kajian Teori

Dalam bab ini, akan dibahas teori dan konsep yang relevan dengan penelitian yang didalamnya berisi kajian literatur dan kajian teori serta studi-studi terdahulu yang berkesinambungan dengan tema penelitian ini.

3. Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis membahas tentang: Jenis Penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Subjek dan objek penelitian, Sumber data, Instrumen penelitian dan Teknik Pengumpulan data.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis akan menyajikan temuan dari penelitian dan menganalisis hasilnya sesuai dengan aksesibilitas pada Air Terjun Kedung Kayang

5. Penutup

Bab terakhir ini akan merangkum kesimpulan dari penelitian serta memberikan saran untuk pengelolaan wisata di Air Terjun Kedung Kayang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Air Terjun Kedung Kayang, yang berlokasi di Desa Wonolelo, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, masih memerlukan peningkatan dalam hal aksesibilitas terutama di kondisi jalan menuju Air Terjun, kurangnya rambu-rambu petunjuk arah, lahan tempat parkir, dan keterlibatan masyarakat.

Kerjasama antara pengelola, masyarakat setempat, dan dinas pariwisata di Air Terjun Kedung Kayang sangat penting untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada. Pengelola bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan dan fasilitas yang ada, sementara masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam menyediakan layanan dan produk lokal yang menarik bagi wisatawan. Dinas pariwisata berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan kedua pihak, memberikan dukungan dan promosi yang diperlukan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Dengan kolaborasi yang baik, semua pihak dapat merasakan manfaat ekonomi dari peningkatan jumlah wisatawan. Selain itu, kerjasama ini juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas wisata Air Terjun Kedung Kayang:

5.2.1. Peningkatan aksesibilitas

Memperbaiki akses jalan menuju bawah Air Terjun dan menambah rambu-rambu arah mulai dari air terjun kembali ke atas menuju tempat parkir agar wisatawan dapat mengakses tempat wisata dengan lebih mudah dan nyaman, serta meminimalkan risiko kecelakaan akibat kondisi jalan yang licin dan rusak.

5.2.2. Penambahan fasilitas

Pihak pengelola perlu adanya penambahan fasilitas umum seperti tempat parkir, musholla, dan toilet bagi wisatawan yang datang berkunjung agar lebih menikmati pengalaman dalam berwisata. Selain itu juga juga menambah aksesibilitas bagi penyandang disabilitas agar bisa menikmati wisata dengan nyaman.

5.2.3. Pemanfaatan Teknologi

Perlu adanya pemanfaatan platform sosial media agar lebih mudah dijangkau oleh wisatawan dari luar daerah. Dengan mempromosikan hal tersebut informasi yang ada seperti, panorama Air Terjun Kedung Kayang, aksesibilitas, serta fasilitas dapat tersebar lebih luas.

5.2.4. Upaya Menjaga Kebersihan

Sebagai upaya menjaga kelestarian Air Terjun Kedung Kayang, khususnya di area bawah air terjun sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Diperlukan penyediaan tempat sampah yang memadai serta pemasangan papan imbauan yang menarik dan informatif untuk mengajak pengunjung ikut serta dalam menjaga kebersihan. Selain itu, keterlibatan aktif warga sekitar dan pengelola wisata dalam mengedukasi serta mengawasi kebersihan area ini akan sangat membantu menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan lestari bagi semua wisatawan.

5.2.5. Kolaborasi dengan Komunitas

Kerjasama dengan komunitas sekitar di Air Terjun Kedung Kayang sangat penting untuk menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kolaborasi, kita dapat mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menghargai keindahan alam. Komunitas lokal dapat berperan aktif dalam pengelolaan wisata, seperti menyediakan pemandu wisata yang berpengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, I., & Maulida, R. G. (2020). Kajian atraksi, amenities dan aksesibilitas untuk pengembangan kepariwisataan di Taman Wisata Alam Gunung Pancar kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 707-716.
- Berutu, F. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 132-140. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58331>
- Candra, Y., Oktasari, R., & Putra, H. O. A. (2024). Pengaruh Persepsi Wisatawan, Persepsi Risiko, Dan Fasilitas Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan (Studi Kasus Goa Batu Kapal Kabupaten Solok Selatan). *Jumari: Jurnal Manajemen Retail*, 1(2).
- Christy, E. S., Jamila, R. F., Putra, G. P., & Harsritanto, B. I. (2019). Kajian Aksesibilitas pada Taman di Permukiman (Kasus: Taman Bumirejo, Pudak Payung, Semarang). *Modul*, 19(2), 104-109.
- Daulay, S. H. P. P. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. *Jurnal Creative Agung*, 12(2), 1-19.
- Delamartha, A., Yudana, G., & Rini, E. F. (2021). Kesiapan Aksesibilitas Wisata Dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus: Karanganyar Bagian Timur). *Jurnal Plano Buana*, 1(2), 78-91.
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36-43.
- Indonesia, R. (2009). Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. *Jakarta: Republik Indonesia*.
- Kiswanto, A., Rohman, H., Susanto, D. R., Saputro, L. E., & Rohman, N. (2022). *Sustainable EcoTourism Development Strategy As Tourism Alternative During Covid 19 Pandemic In Posong Tourism Area. International Journal of Tourism*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.47256/ijt.v1i2.181>

- Nizhamuddin, A. B. (2022). Pengaruh Attraction, Amenities, Accessibilities, Infrastructure Terhadap Kepuasan Pengunjung ke Tempat Wisata Taman Oval Markoni. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 133-141.
- Pratama, T. A. R. R. (2020). Pengaruh Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Pantai Akesahu Kota Tidore Kepulauan. *Ejournal Kawasa*, 10(2), 29-37.
- Rachmadhan, H. D., & Djaya, J. H. M. (2023). *Volcanic and tectonic interactions in Sangihe Island and Mount Awu: An integrative study in the context of Indonesian geology. Journal Geological Processes, Risks, And Integrated Spatial Modeling*, 1(2), 39-46.
- Ritchie, B. W., & Jiang, Y. (2019). *A review of research on tourism risk, crisis and disaster management: Launching the annals of tourism research curated collection on tourism risk, crisis and disaster management. Annals of tourism Research*, 79, 102812.
- Rosmaiti, R. (2022). Penilaian Kelayakan Pengembangan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan Di Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Belantara*, 5(2), 246-259.
- Sari, D. R. (2022). Pengaruh Amenitas dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Margasatwa Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(2), 80-90.
- Sitinjak, R. M., Darmawan, R., & Emrizal, E. (2024). Evaluasi Tingkat Keselamatan Dan Keamanan Wisatawan Di Kabupaten Toba Sebagai Destinasi Pariwisata. *Jurnal Darma Agung*, 32(3), 119-133.
- Sugiarto, E. (2021). Dampak Sosial Pariwisata Di Kampung Turis Prawirotaman: Sebuah Kajian Literatur. *Pringgitan*, 2(2), 114-130.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susumaningsih, E., Purnawan, P., & Yossyafra, Y. (2020). Studi Aksesibilitas Objek Wisata Di Kabupaten Pasaman. *Rang Teknik Journal*, 3(1), 40-45.
- Wicaksana, M. G. B. (2024). Pemetaan Obyek Wisata Kabupaten Magelang Berbasis WebGIS Storymaps. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 378-385.